

PELATIHAN PEMBUATAN BROSUR DESA WISATA BERBAHASA INGGRIS SEBAGAI MEDIA PROMOSI DESTINASI PARIWISATA

Ni Putu Cahyani Putri Utami¹⁾, I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri²⁾, Desak Putu Eka Pratiwi³⁾, Komang Yoshika Pratama Putra⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: mscahyaniputri@unmas.ac.id¹⁾, miss.vina@unmas.ac.id²⁾, desakekapratiwi@unmas.ac.id³⁾, putrayoshika2@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Destinasi Tujuan Wisata (DTW) Jatiluwih, dengan keindahan alam dan warisan budaya yang dimilikinya, telah menjadikan salah satu destinasi wisata yang menarik di Indonesia. Namun, potensi desa wisata ini belum sepenuhnya tercermin dalam tingkat publikasi yang memadai, baik publikasi cetak maupun digital. Salah satu kendala yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya brosur berbahasa Inggris yang efektif sebagai media promosi destinasi pariwisata untuk menarik perhatian wisatawan asing dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk memberdayakan para pelaku pariwisata dengan keterampilan membuat brosur berbahasa Inggris yang menarik dan informatif untuk meningkatkan visibilitas Desa Wisata Jatiluwih di tingkat internasional untuk mempromosikan warisan alam dan budaya bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Beberapa metode diaplikasikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, seperti metode wawancara awal dalam mengidentifikasi kebutuhan pelaku pariwisata terkait pelatihan pembuatan brosur wisata berbahasa Inggris dan metode analisis literatur. Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, dilakukan uji ahli dan uji konten terhadap produk yang dihasilkan. Melalui proses pengujian, dapat disimpulkan bahwa brosur desa wisata berbahasa Inggris yang dikembangkan layak digunakan oleh pelaku pariwisata untuk membantu proses promosi desa wisata Jatiluwih.

Kata Kunci: brosur wisata, desa wisata, destinasi pariwisata, media promosi

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi di Indonesia mengemban fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tiga pilar dasar bagi lembaga pendidikan di Perguruan Tinggi dalam menjalankan fungsinya. Ketiga konsep ini saling terkait dan saling mendukung dalam mencapai tujuan utama perguruan tinggi, yakni menciptakan lulusan yang berkualitas, berkontribusi dalam penemuan ilmu pengetahuan, dan melayani masyarakat dalam hal pengembangan mutu masyarakat (Lian, 2019). Ketiga pilar ini harus dijalankan secara seimbang dan seluruh kegiatan dan aktivitas civitas akademika sudah sepatutnya berlandaskan pada ketiga

pilar untuk memenuhi kebutuhan, tuntutan dan perkembangan IPTEKS serta menjawab tantangan sesuai dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak hanya menjadi suatu konsep atau landasan suatu perguruan tinggi, tetapi juga menjadi suatu komitmen nyata perguruan tinggi dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan, penelitian, dan PkM (Marlinah, 2019).

Kegiatan PkM dapat meliputi berbagai aspek, seperti pengembangan ilmu pengetahuan dan seni menjadi suatu produk yang dapat dimanfaatkan secara riil oleh masyarakat, penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah konkret di masyarakat, memberikan program pelatihan atau konsultasi, secara aktif terlibat dalam berbagai program pengembangan masyarakat, serta memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap kegiatan PkM yang dilakukan sepatutnya dapat memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat dengan mengetahui beberapa hal yang menjadi titik fokus utama, yakni mengetahui aspek relevansi dan kebutuhan masyarakat, mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat, dan memberikan solusi yang tepat sasaran.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam rangka mewujudkan pelaksanaan kegiatan PkM yang efektif dan terarah, Program Studi Sastra Inggris - Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar menegaskan komitmennya dengan merumuskan berbagai kegiatan PkM yang tepat sasaran. Tidak seperti kegiatan PkM sebelumnya, yang menyasar pada kemampuan penguasaan bahasa Inggris, dikesempatan kali ini, kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh enam orang dosen serta dua orang mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, melaksanakan kegiatan PkM berupa pelatihan pembuatan brosur berbahasa Inggris. Kegiatan PkM ini berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh pelaku pariwisata di DTW Jatiluwih mengenai jumlah kunjungan wisatawan yang relatif mengalami penurunan setelah pandemi.

Sejak merebaknya pandemi COVID-19, DTW Jatiluwih, yang sebelumnya populer sebagai salah satu destinasi tujuan utama di Pulau Bali, menghadapi tantangan serius terkait menurunnya minat dan tujuan wisatawan baik wisatawan domestik dan wisatawan asing. Pandemi COVID-19 tidak hanya mengubah pola perjalanan pariwisata secara global, melainkan juga memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata, termasuk DTW Jatiluwih. Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan pasca pandemi menjadi sebuah fenomena yang memerlukan pemahaman mendalam, serta strategi yang tepat guna mengembalikan vitalitas dan daya tarik destinasi ini di tengah adaptasi baru dalam dunia pariwisata yang dinamis.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan kepada seluruh pelaku pariwisata di DTW Jatiluwih serta identifikasi masalah yang mendalam, ditemukan bahwa kurangnya informasi yang tersedia melalui media digital menjadi perhatian utama dalam mengurai kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh DTW Jatiluwih. Dewasa ini, keterbatasan informasi melalui media digital dapat mempengaruhi jumlah pengunjung secara signifikan di suatu destinasi wisata. Perubahan mendasar dalam bentuk revolusi informasi dan digitalisasi yang terjadi secara global telah mengalami transformasi signifikan pada pola konsumsi media pada masyarakat (Ningrum et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan informasi antara apa yang diharapkan oleh pengunjung dan apa yang sebenarnya ada di lokasi wisata tersebut. Selain itu, publikasi melalui media digital juga mampu mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan di era digital saat ini, faktor utama yang menentukan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu negara maupun destinasi wisata bergantung pada kemudahan akses informasi pariwisata bagi para pengunjung (Surentu et al., 2020).

Pentingnya eksistensi suatu destinasi wisata di media digital serta pemanfaatan media digital dalam konteks pariwisata, dewasa ini, telah diakui secara signifikan dalam literatur, seperti yang telah diungkapkan oleh Ningrum et.al (2023) dan Surentu at.al. (2020) bahwa bagaimana revolusi informasi dan digitalisasi telah mengubah pola konsumsi media di masyarakat dan mampu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata. Dengan demikian, melalui kegiatan PkM yang difokuskan pada perumusan paket perjalanan wisata dan pelatihan pembuatan brosur berbahasa Inggris, Program Studi Sastra Inggris berupaya memberikan solusi konkrit terhadap permasalahan yang dihadapi oleh DTW Jatiluwih. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat, memahami aspek relevansi dan kebutuhan pelaku pariwisata di DTW Jatiluwih, serta menjadi contoh nyata dari komitmen perguruan tinggi dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidika, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang diaplikasikan untuk kegiatan PkM ini adalah metode riset campuran (*mixed-methods approach*) yang menggabungkan dua metode penelitian, yakni kualitatif dan kuantitatif (Cresswell et al., 2003). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dan

berurutan guna mendapatkan data yang lebih mendalam dan menyeluruh. Kegiatan PkM dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui survei awal yang melibatkan wawancara dan kuisisioner yang didistribusikan kepada pelaku pariwisata DTW Jatiluwih, seperti pemandu wisata lokal dan komunitas lokal yang terlibat dalam promosi pariwisata. Pendekatan kualitatif digunakan dalam sesi wawancara untuk mendapatkan pemahaman mendalam, sementara pendekatan kuantitatif digunakan dalam analisis kuisisioner untuk mengukur kebutuhan secara lebih terstruktur. Setelah identifikasi kebutuhan, langkah selanjutnya adalah desain program pelatihan. Desain ini mencakup materi pelatihan yang mencerminkan kebutuhan yang telah diidentifikasi serta metode pengajaran yang interaktif.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif, melibatkan peserta yang dipilih secara representatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam diskusi dan praktik langsung, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil pelatihan melalui survei evaluasi peserta. Terakhir, setelah desain brosur desa wisata berbahasa Inggris rampung dan telah dibagikan di beberapa media digital, analisis evaluasi yang mencakup aspek kuantitatif seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan respon positif dilakukan. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terkait pelaksanaan kegiatan PkM ini berhasil diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM melalui kegiatan "Pelatihan Pembuatan Brosur Desa Wisata Berbahasa Inggris sebagai Media Promosi Destinasi Pariwisata" di DTW Jatiluwih tidak hanya menunjukkan keberhasilan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pariwisata di DTW Jatiluwih. Identifikasi awal kebutuhan melalui survei awal, yang menggabungkan wawancara dan kuisisioner, memastikan tim pelaksana mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh pelaku pariwisata lokal di DTW Jatiluwih. Pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif dalam fase identifikasi kebutuhan telah memberikan landasan yang kuat untuk perancangan program pelatihan. Hasil dari fase identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan mampu memberikan landasan yang kuat untuk perancangan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata para pelaku pariwisata di DTW Jatiluwih.



Gambar 1. Pemberian Pelatihan Pembuatan Brosur Desa Wisata Berbahasa Inggris

Desain program pelatihan yang cermat merupakan kunci utama dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan PkM ini. Program kegiatan PkM ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan yang spesifik dan mendalam melalui identifikasi awal menggunakan survei kombinasi wawancara dan kuesioner. Materi yang disertakan dalam program pelatihan dirancang agar relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh pelaku pariwisata lokal, menciptakan kesempatan bagi peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka secara nyata. Pentingnya metode pengajaran yang interaktif juga ditekankan dalam desain program ini. Workshop interaktif menjadi bagian integral dari pelaksanaan pelatihan, yang melibatkan peserta yang dipilih secara representatif. Melalui sesi-sesi ini, peserta tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, praktek langsung, dan berbagai kegiatan interaktif lainnya. Pendekatan ini bukan hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Tabel 1. Implementasi Kegiatan PkM di DTW Jatiluwih

Pertemuan ke-	Agenda Pertemuan	Topik Pembahasan
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar kegiatan PkM di DTW Jatiluwih. 2. Latar belakang & tujuan kegiatan. 3. Manfaat kegiatan bagi masyarakat.

		4. Pengembangan pariwisata DTW Jatiluwih.
2.	Desain dan Isi Brosur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan desain brosur paket wisata DTW Jatiluwih yang efektif, <i>up to date</i>, dan menarik. 2. Menentukan dokumentasi visual berkualitas tinggi yang mewakili DTW Jatiluwih. 3. Membuat narasi bahasa Inggris yang menarik minat, mampu memperkenalkan budaya lokal, dan menampilkan kegiatan wisata yang tersedia.
3.	Umpan Balik (<i>Feedback</i>) dan Adaptasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan umpan balik (<i>feedback</i>) dari pelaku pariwisata mengenai keefektifan brosur. 2. Menyusun perubahan dan adaptasi berdasarkan umpan balik (<i>feedback</i>) dan kebutuhan untuk publikasi melalui media digital.
4.	Evaluasi Dampak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi dampak kegiatan PkM terhadap jumlah kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi lokal, dan pelestarian budaya. 2. Mengukur keberhasilan penggunaan brosur wisata sebagai alat pemasaran.

Dalam melaksanakan program pelatihan, fokus diberikan pada peningkatan keterampilan dalam pembuatan brosur dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai media promosi. Partisipan pelatihan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pemasaran pariwisata, penulisan konten yang menarik, dan tata letak yang efektif dalam brosur. Selain itu, melalui sesi interaktif dan praktek langsung, para pelaku pariwisata lokal dapat mengasah keterampilan mereka secara praktis. Dampak positif dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh para pelaku pariwisata, tetapi juga menciptakan efek positif pada pengalaman wisatawan yang mengunjungi DTW Jatiluwih.



Gambar 2. Hasil Desain Brosur Wisata

Keberhasilan dalam mendesain brosur pariwisata berbahasa Inggris sebagai media promosi untuk DTW Jatiluwih melalui media digital sebagai bagian dari kegiatan PkM yang diadakan oleh Program Studi Sastra Inggris - Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar mampu mencapai hasil yang signifikan. Pemanfaatan media digital dalam mendesain dan menyebarkan brosur wisata yang menarik mampu memainkan peran penting dalam mencapai audiens yang lebih luas. Hal ini mampu menarik perhatian audiens internasional dan meningkatkan visibilitas DTW Jatiluwih sebagai tujuan wisata di Pulau Bali. Media digital memungkinkan presentasi yang dinamis dan interaktif, secara efektif menampilkan aspek budaya dan lingkungan di area tersebut. Selain itu, promosi pariwisata dalam bahasa Inggris mampu memperluas jangkauan pasar.

Keberhasilan dari kegiatan PkM ini tercermin dari tanggapan positif yang diterima dari para pelaku pariwisata di DTW Jatiluwih. Kegiatan PkM ini bukan hanya menjadi sukses dalam pemenuhan kebutuhan lokal, tetapi juga berdampak positif secara lebih luas pada pembangunan pariwisata di DTW Jatiluwih. Hasil survei evaluasi peserta tidak hanya menjadi alat untuk mengukur keberhasilan program pelatihan, tetapi juga menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan menganalisis data survei, tim pelaksana dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan menyempurnakan desain program untuk pelatihan selanjutnya. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pengembangan program pelatihan yang lebih efektif di masa depan.

SIMPULAN

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM ini telah memberikan hasil yang luar biasa. Kegiatan PkM ini tidak hanya secara efektif mempromosikan DTW Jatiluwih sebagai tujuan wisata, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat yang secara langsung menjadi pelaku pariwisata, meningkatkan prospek ekonomi mereka, dan meletakkan dasar bagi praktik pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kegiatan PkM ini dimulai dengan analisis mendalam mengenai kebutuhan yang diperlukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa kegiatan PkM ini selaras dengan tujuan dan aspirasi masyarakat di DTW Jatiluwih.

Selanjutnya, sesi pelatihan guna membekali para peserta PkM dengan pengetahuan berbahasa Inggris, khususnya dalam merancang narasi yang menarik dalam mendesain brosur pariwisata dinilai sangat diperlukan bagi mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengelola proyek secara efektif secara berkelanjutan. Sebagai hasil dari kegiatan PKM, pelatihan ini telah membuka jalan bagi desa untuk memasuki pasar pariwisata yang lebih luas karena visibilitas DTW Jatiluwih semakin meningkat melalui promosi digital yang telah dilakukan. Kegiatan PKM ini diharapkan mampu menjadi model bagi pihak lain yang ingin memulai inisiatif serupa, dengan menekankan pentingnya melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam menjaga ekesistensi suatu destinasi pariwisata secara berkelanjutan. Melibatkan masyarakat lokal tidak hanya berarti menggandeng mereka sebagai penerima manfaat saja, tetapi juga sebagai mitra yang aktif dalam merancang, mengelola, melestarikan, dan mempertahankan seluruh sumber daya yang dimiliki di DTW Jatiluwih.

DAFTAR RUJUKAN

- Cresswell, J. W., Plano-Clark, V. L., Gutmann, M. L., & Hanson, W. E. (2003). An Expanded Typology for Classifying Mixed Methods Research into Designs: Advanced Mixed Methods Research Designs. In *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 100–106.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya Peran Perguruan Tinggi Dalam Mencetak SDM yang Berjiwa Inovator dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 17–25.
- Ningrum, S., Monoarfa, Moh. A. S., & Juanna, A. (2023). Pengaruh Digital Marketing dan Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung di Pantai Botutonuo. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 6(1), 225–241.
- Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(4).